

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN TOBA SAMOSIR

¹⁾ Hengki Mangiring Parulian Simarmata, ²⁾ Nora Januarti Panjaitan

¹Manajemen Administrasi Perkantoran, Politeknik Bisnis Indonesia
email: hengkisimarmata.mm@gmail.com

²Keuangan & Perbankan, Politeknik Bisnis Indonesia
email: nvanzaithan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to formulate a strategy in the development of tourism based on creative economy in Ajibata Subdistrict, Toba Samosir Regency, especially in the two tourist villages of Parsaoran Sibisa Village and Sigapiton Village. This research will provide solutions and strategies to improve the economy of the local community, considering that Lake Toba is one of the strategic areas for national tourism. With the existence of the policy formulation, it is expected to be able to boost the income of the community around the middle to lower economic groups, bearing in mind the majority community as farmers and gardeners. The Research methods is descriptive using qualitative analysis. Data collection was carried out using interview techniques with the government of Toba Samosir Regency such as sub-district heads, village heads, tourism agencies, business operators, surrounding communities and tourist attractions. Data collection is also done by observation and documentation. Analysis techniques are performed using Interactive Analysis where the data collected is then reduced, presented data and draws conclusions. It is expected that with this research able to contribute and input in the development of creative economy-based tourism that is able to integrate the natural beauty, culture, culinary and local products in Toba Samosir Regency.

Keywords : *Tourism, Economy Creative, Economy*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peranan penting didalam peningkatan devisa suatu negara maupun didalam peningkatan pendapatan daerah. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah dan budaya yang beraneka ragam merupakan potensi objek wisata yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Potensi objek wisata dapat berupa keindahan alam, budaya, tempat bersejarah, event budaya dan tempat hiburan [1].

Sektor pariwisata mampu membuka kesempatan berusaha dan peluang kerja kepada masyarakat sekitar sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengolahan objek wisata juga akan meningkatkan pendapatan daerah melalui

retribusi wisata [1]. Namun pada kenyataannya potensi industri pariwisata belum dioptimalkan dengan baik [2]. Kurangnya minat wisatawan berkunjung kesuatu objek wisata dapat disebabkan karena kurangnya promosi, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta produk atau jasa yang ditawarkan tidak sesuai standar. Sehingga pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu membuat rancangan strategis didalam pengolahan pariwisata.

Salah satu strategi didalam pengembangan pariwisata dengan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut [2]. Strategi

pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan memadukan keindahan alam dengan pertunjukan seni budaya, wisata kuliner dan pengolahan kerajinan tangan yang khas dari daerah tersebut.

Kecamatan Ajibata memiliki potensi wisata yang masih belum diolah dengan optimal. Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir tahun 2016, Kecamatan Ajibata terdiri dari sembilan desa dan satu kelurahan dimana terbagi kedalam 32 dusun. Kecamatan ini juga memiliki 251 unit industri rumah tangga tenun ulos dan pengasinan ikan tawar [3].

Dari hasil observasi awal, menurut kepala desa Parsaoran Sibisa Bapak Agus Nadapdap menjelaskan bahwa objek wisata yang selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional yaitu Pantai *Long Beach* yang berada di Kelurahan Parsaoran Ajibata, Bukit Senyum yang berada di Desa Motung dan wisata spritual Pancur Napitu di desa Parsaoran Sibisa. Kecamatan Ajibata sudah memiliki empat hotel, satu mes dan 47 pondok wisata. Bapak Agus menambahkan bahwa pariwisata di Kabupaten Toba Samosir masih mengandalkan alam dan kurang mendapat perhatian pemerintah. Pendapatan utama penduduk tidak berasal dari pariwisata melainkan dari usaha perkebunan kopi dan pertanian, sedangkan pengelolaan pariwisata dikelola oleh pihak swasta dan tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan penduduk sekitar. Hal senada juga disampaikan Ibu Kristin Situmeang Kepala Desa Pardamena bahwa sarana dan prasarana yang minim menyebabkan kurangnya minat wisatawan berkunjung kembali untuk menikmati keindahan alam di kawasan Danau Toba. Pengembangan pariwisata masih mengandalkan alam, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya industri pariwisata sebagai sumber pendapatan, ketidakpedulian kebersihan dan lingkungan, produk dan jasa yang ditawarkan tidak memiliki standar yang konsisten serta kurangnya dukungan dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata merupakan kendala dalam pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Toba Samosir

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa yang menjadi kekuatan, peluang, ancaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat didalam peningkatan industri pariwisata di Kabupaten Toba Samosir khususnya Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa.
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Toba Samosir.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui kekuatan, peluang, ancaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat didalam peningkatan industri pariwisata di Kabupaten Toba Samosir khususnya Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Toba Samosir.

1.4 Luaran

Luaran yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah memberikan ide, masukan dan gagasan kepada pemerintah Kabupaten Toba Samosir, pelaku usaha dan masyarakat sekitar tentang strategi peningkatan sektor wisata dengan ekonomi kreatif

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pasal 1 “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara”[4]. Destinasi pariwisata merupakan tempat atau daerah yang menjadi tujuan objek wisata [2]. Sedangkan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah” [4].

Sumber daya alam dan budaya menjadi daya tarik potensial bagi para wisatawan. Daya tarik wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata [5]. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 juga dijelaskan Kekayaan Alam, Flora, Fauna, Peninggalan Purbakala, Peninggalan Sejarah, Seni, Budaya sebagai sumber daya dan modal pembangunan [4].

Menurut pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, “Kepariwisata bertujuan untuk (a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) Menghapus kemiskinan, (d) Mengatasi pengangguran, (e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, (f) Memajukan kebudayaan (g) Mengangkat citra bangsa, (h) Memupuk rasa cinta tanah air, (i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan (j) Mempererat persahabatan antar bangsa”[4].

Rakib [5] menjelaskan bahwa aksesibilitas yang mudah dicapai, adanya sarana dan prasarana yang baik serta produk dan jasa yang ditawarkan menjadi point penting didalam pengembangan industri pariwisata. Hal ini sesuai dengan pasal 14 Undang-Undang No 10 Tahun 2009 [4] tentang Kepariwisata dimana dijelaskan bahwa “Usaha pariwisata meliputi, antara lain (a) Daya tarik wisata; (b) Kawasan pariwisata; (c) Jasa transportasi wisata, (d) Jasa perjalanan wisata; (e) Jasa makanan dan minuman; (f) Jasa penyediaan akomodasi, (g) Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; (h) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; (i) Jasa informasi pariwisata; (j) Jasa konsultan pariwisata; (k) Jasa pramuwisata; (l) Wisata tirta dan; (m) Spa.” Oleh karena itu Brahmanto, Hermawan dan Hamzah [1] menjelaskan daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas menjadi pertimbangan utama didalam menentukan tujuan wisata.

2.2 Ekonomi Kreatif

Rakib [5] menjelaskan bahwa kreativitas muncul dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat didalam pengembangan budaya.

Karena kearifan lokal mampu menciptakan produk maupun jasa yang memiliki ciri unik tersendiri yang menunjukkan ciri khas daerah tersebut. Sehingga keragaman dan keunikan budaya masing-masing daerah dapat digunakan sebagai potensi kreatif.

Jerusalem [2] menjelaskan Industri Kreatif merupakan industri yang memiliki keaslian dari bakat, kreatifitas maupun ketrampilan dari seseorang yang dapat digunakan untuk mendatangkan pendapatan atau untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Kreatifitas dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan menggunakan inovasi dan teknologi sehingga menghasilkan produk yang berdaya saing. Dari defenisi diatas ekonomi kreatif dijelaskan sebagai hasil dari kreatifitas dan daya cipta seseorang atau kelompok. Ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dan sumber pendapatan daerah.

Weber [1] menjelaskan bahwa keunikan dan ciri khas suatu daerah menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan berkunjung kembali. Oleh karena itu pentingnya pembangunan industri pariwisata dengan memperhatikan menonjolkan ciri khas dan keunikan dari masing-masing daerah sehingga menjadi keunggulan daerah tersebut.

2.3 Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif

Rahayu [6] menjelaskan pariwisata berbasis ekonomi kreatif mampu memadukan antara keindahan alam dengan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki. Hal ini yang dilakukan oleh kota-kota lain seperti kota Bali, Yogyakarta, Bandung dan yang lainnya. Hal senada juga dijelaskan oleh Wulandari [7] dalam pengembangan wisata perlu dilakukan dengan pengembangan yang berbasis desa wisata dengan memperhatikan keistimewaan setiap daerah baik alam maupun produk-produk lokal.

Rakib [5] menjelaskan keragaman budaya dan adat istiadat merupakan potensi dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya keberagaman produk baik pakaian maupun makanan lokal setiap daerah di Indonesia. Pengembangan kearifan lokal berbasis budaya menjadi keunggulan yang harus ditonjolkan

didalam pengembangan pariwisata. Rahayu [6] menjelaskan bahwa pariwisata kreatif merupakan pariwisata yang memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan dengan keterlibatan dan pembelajaran terhadap alam, seni dan budaya setempat. Kegiatan yang dapat dikembangkan dengan melibatkan wisatawan dengan berbagai kegiatan seperti pengamatan satwa, spa, wisata agro atau aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kegemaran wisatawan [7].

Strategi pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan memadukan keindahan alam Danau Toba, dengan pertunjukan seni tari tor-tor, pelatihan singkat cara memasak masakan lokal khas batak seperti masakan batak yang khas atau dengan melibatkan wisatawan belajar menghasilkan kerajinan tangan seperti ulos selama berkunjung. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dengan menjalin kerjasama antara pemerintah daerah dengan pelaku-pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Ajibata.

Data dari BPS Kecamatan Ajibata 2016 menggambarkan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak [3]. Data menunjukkan bahwa produksi ikan tawar tahun 2015 adalah 190 ton dan industri mikro masyarakat adalah pengasinan ikan tawar. Potensi ini dapat diolah dengan memanfaatkan sumber daya lokal dengan pengolahan kuliner asli dan memperkaya keanekaragaman kuliner sebagai daya tarik wisatawan [3].

Data Statistik kecamatan Ajibata tahun 2016 juga melaporkan pelaku usaha dengan jumlah sebanyak 251 unit yang umumnya tenun ulos dan pengasinan ikan tawar. Tenun ulos merupakan ciri kas kain yang dihasilkan oleh masyarakat suku batak toba. Ekonomi kreatif dengan kreativitas terhadap produk kreajinan tangan masyarakat setempat dengan memperhatikan kualitas dan keunikan daerah tersebut [6].

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diuraikan didalam rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiono [8] penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan

dari kejadian yang diteliti sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang objektif dalam rangka menyusun strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif untuk peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

2.5 Populasi dan Sampel

Sugiono [8] menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek yang diteliti sedangkan Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Didalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah dinas pariwisata daerah, perangkat desa, pengelola wisata, pelaku usaha, masyarakat setempat dan wisatawan. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive* dimana dipilih oleh peneliti sesuai dengan kapasitas dan pertimbangan peneliti.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota.

a. Observasi

Observasi terhadap objek penelitian di Kecamatan Ajibata seperti akses kelokasi, fasilitas serta objek wisata (*spot* foto), *cafe* dan tempat beristirahat. Observasi awal dilakukan ketua pengusul dan anggota dengan berkunjung langsung ke Kecamatan Ajibata dan beberapa desa seperti Desa Parsaoran Sibisa, Desa Motung, Desa Sirukkungan dan Desa Pardamean untuk mengetahui potensi wisata, kegiatan masyarakat dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, akses ke lokasi objek wisata dan fasilitas-fasilitas yang tersedia sebagai penunjang industri pariwisata. melakukan kunjungan ke beberapa desa untuk melihat secara langsung potensi desa dan objek-objek wisata.

b. Wawancara

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara oleh ketua pengusul kepada Perangkat desa yaitu Camat Ajibata, Kepala desa, untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara terhadap camat dan beberapa kepala desa untuk mengetahui potensi dan persoalan yang ada didalam pengembangan industri pariwisata di

Kecamatan Ajibata Untuk mendapatkan data primer yang lengkap dilakukan wawancara dan diskusi oleh ketua pengusul dan anggota dengan membagi tugas wawancara terhadap dinas pariwisata daerah, pengelola wisata, pelaku usaha, masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang aktual dari objek penelitian serta melakukan wawancara dengan wisatawan yang sedang berkunjung untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi, kebutuhan dan keinginan wisatawan.

c. Dokumentasi

Data sekunder diperoleh dari Laporan Badan Pusat Statistik Kecamatan Ajibata, Peraturan perundang-undangan tentang Kepariwisata, Dokumen-dokumen dari Kantor Kecamatan Ajibata. Data Sekunder juga diperoleh dari Buku, Jurnal Internasional dan Jurnal Nasional yang berhubungan dengan Manajemen, Pariwisata, Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif.

2.7. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan akan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data, dimana tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Editing

Teknik Editing dilakukan untuk meninjau kembali data primer yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara maupun dokumen-dokumen dari dinas pariwisata Kabupaten Toba Samosir. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan didalam penggunaan data. Pemilihan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi penelitian dan yang tidak bermanfaat bagi penelitian.

b. Interpretasi

Teknik Interpretasi dengan melakukan penafsiran terhadap hasil wawancara yang dilakukan. Dengan memahami makna setiap informasi yang didapatkan dan menghubungkannya dengan topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan memahami, mencari inti dari informasi yang disampaikan oleh setiap informan dari hasil wawancara.

2.8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dimana dengan

menggunakan model Miled dan Huberman dalam Sugiyono [8] yaitu *Reduction, Data Display* dan *Conclusion*.

Analisis digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi

a. Kekuatan seperti potensi alam, produk lokal tenun ulos, makanan tradisional, pertunjukan budaya, pertanian perkebunan dan perikanan yang dapat digunakan sebagai tujuan wisata alternatif.

b. Kelemahan seperti kesadaran wisata yang rendah, kurangnya dukungan pemerintah daerah, sarana dan prasarana yang minim, sektor wisata yang dikelola pihak swasta tidak melibatkan penduduk sekitar, tidak ada perencanaan pariwisata yang berkelanjutan, kurangnya kebersihan.

c. Peluang seperti ditetapkannya Danau Toba sebagai prioritas pengembangan pariwisata, pembangunan infrastruktur yang masif di Sumatera Utara seperti pembangunan Bandara Silangit, Penambahan Kapal Ferry, pembangunan jalan tol Medan ke Tebingtinggi, dan perbaikan jalan di Kabupaten Toba Samosir, peresmian *Toba Nomadic Escape*.

d. Acaman seperti penolakan masyarakat adat, perusakan lingkungan, penebangan hutan dan rusaknya situs-situs budaya karena pengunjung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Wisata Kreatif Desa Sigapiton

Desa Sigapiton merupakan desa prioritas oleh kementrian yang dijadikan sebagai desa wisata. Desa Sigapiton merupakan desa yang berada didekat dengan The Kaldera Toba Nomadik Escape yang berjarak tiga kilometer persis di bibir pantai Danau Toba memiliki keindahan alam yang luar biasa. Desa Sigapiton memiliki Wisata Alam yang sangat kuat, potensi budaya masyarakat batak toba dan dukungan kegiatan tahunan masyarakat. Dengan dijadikannya Kecamatan Ajibata sebagai pembangunan desa wisata prioritas sehingga akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Potensi wisata yang belum dioptimalkan adalah kawasan ini sangat cocok untuk tempat

pemancingan, menurut wisatawan yang berkunjung biasanya pengunjung domestik datang ke desa Sigapiton untuk memancing, namun kegiatan ini belum tertata dengan baik sehingga kegiatan memancing tidak mendorong pendapatan penduduk dari sektor wisata.

Dukungan pemerintah pusat dan daerah sangat besar terhadap desa Sigapiton, hal ini disebabkan karena ditetapkannya kawasan ini menjadi desa wisata oleh kementerian pariwisata. Kunjungan Menteri Koordinator Maritim (MenkoMaritim), Menteri Pariwisata dan Menteri Perhubungan beberapa kali untuk meninjau proyek pengembangan lokasi untuk pengembangan wisata. Dukungan pemerintah dengan bantuan pembangunan 2 unit penginapan yang disebut dengan Ecopad (Rumah Telur) dan Jabu Nature (Rumah Yang Bagus). Disamping itu kementerian juga memberikan bantuan renovasi rumah penduduk untuk dijadikan rumah tinggal (Homestay) sebanyak 20 rumah.

3.2 Kekuatan Wisata Desa Sigapiton

1. Dukungan Pemerintah Pusat,

Salah satu kekuatan dari Desa Sigapiton adalah adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, dimana dukungan perhatian pemerintah pusat langsung diberikan langsung dengan pembentukan Otoritas Pengelola Danau Toba. Pemerintah juga konsen terhadap perkembangan pengelolaan pariwisata dengan adanya kunjungan kementerian pariwisata Bapak Arif Yahya dan Bapak Luhut Binsar Panjaitan beberapa kali ke desa Sigapiton untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan hambatan yang terjadi didalam pengembangan pariwisata Desa Sigapiton.

2. Dukungan Pihak Swasta

Didalam dukungan Desa Sigapiton sebagai salah satu objek wisata unggulan maka, pihak swasta ikut dilibatkan, salah satunya dengan adanya bantuan Bank Indonesia didalam pemberian bibit dan peralatan didalam pengelolaan pertanian desa untuk penunjang desa sebagai Objek wisata Agro.

3. Kelompok Sadar Wisata

Sebagai salah satu desa wisata, masyarakat telah dibentuk kelompok sadar wisata. hal ini menjadi potensi yang dapat dikelola dengan baik. Desa Sigapiton memiliki kelompok wisata yang mengelola homestay.

4. Homestay

Home stay yang ada di Desa Sigapiton memiliki ciri kas yang unik salah satunya ecoport yang memiliki bentuk unik seperti rumah telur, kemudia adanya homestay yang terbuat dari bambu yang dibuat dengan Jabunature. Homestay ini merupakan bantuan dari pemerintah khususnya dari Kementerian pariwisata disamping itu juga kementerian pariwisata juga memberikan bantuan untuk revonasi pembangunan rumah homestay sebanyak 20 rumah penduduk yang direvonasi menjadi lebih baik sesuai dengan standar penginapan.

5. Kerajinan Tangan

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah adanya pengembangan dan pelatihan untuk usaha masyarakat, hasil kerajinan tangan berupa tas, taplak meja, sarung bantal yang terbuat dari material encenggondok.

6. The Kaldera Toba Nomadic Escape

Salah satu objek wisata yang menjadi unggulan adalah adanya objek wisata The Kaldera Toba Nomadic Escape yang menjadi salah satu ikon didalam pariwisata Desa Sigapiton. Objek wisata ini dikelola oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba yang diketuai oleh Bapak Aire Prasetyo. Kawasan ini memiliki pemandangan danau toba yang sangat indah

3.3. Kelemahan Wisata Desa Sigapiton

a. Akses Menuju Desa

Salah satu kelemahan adalah akses jalan menuju desa masih sangat memprihatikan. Jalan desa dari Kaldera menuju Desa Sigapito hanya dapat dilalui oleh 1 mobil dan kondisi jalan masih rusak. Dimana akses jalan menuju desa kurang lebih berjarak 10 kilometer dengan kondisi rusak.

b. Kebersihan Lingkungan

Masih minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dapat dilihat dari keluhan wisatawan yang

berkunjung, dari hasil observasi juga dilihat masih banyak sampah yang berserakan dan tidak dibersihkan oleh petugas kebersihan.

c. Kebersihan Toilet

Toilet umum menjadi salah satu sarana pendukung penting didalam pariwisata. Dari hasil pengamatan dari desa Sigapiton dimana toilet umum tidak terawat dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya petugas kebersihan yang setiap saat melakukan kontrol rutin didalam kebersihan Toilet

d. Pembangunan Desa harus mendapatkan Persetujuan Penatua Desa

Untuk melakukan usaha dimana membangun atau membuat tempat berdagang, masyarakat tidak bisa dengan sesuka hati melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Pembangunan Desa harus mendapatkan izin dari penatua desa, hal ini dianggap sangat memberatkan karena untuk kegiatan kepariwisataan masyarakat harus mendapatkan persetujuan dari Desa.

e. Kunjungan Wisata bersifat Sementara

Dari hasil wawancara dan observasi kunjungan wisata ke desa Sigapiton bersifat sementara dan jarang yang meluangkan waktu untuk menginap hal ini disebabkan karena tidak adanya niat dari wisatawan untuk menghabiskan waktu disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendukung

f. Sengketa Lahan

Salah satu penghambat didalam peningkatan wisata di Desa Sigapiton adalah masih adanya sengketa lahan antara masyarakat desa dengan pemerintah. Dimana Masyarakat desa tidak mau menerima penguasaan lahan yang ada di Desa Sigapiton karena merasa tanah tersebut merupakan tanah warisan.

3.4 Peluang Wisata Desa Sigapiton

a. Perhatian Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat melalui Badan Otorita Danau Toba (BPODT) telah menetapkan kawasan Desa Sigapiton menjadi desa wisata. Hal ini mengakibatkan besarnya perhatian pemerintah didalam pemabangunan pariwisata di desa Sigapiton. Khusus untuk Pembangunan The Kaldera toba dimana didirikan diatas lahan seluas 386.72 hektar. Pembangunan yang masif juga dilakukan

dengan perbaikan jalan menuju kawasa Danau Toba baik pembangunan tol dari Medan (kualanamu sampai ke Parapat), Pembangunan Jalan Lingkar Samosir, Pembangunan jalan lingkar tepi danau toba dan penambahan dermaga, penambahan kapan, pengadaan Bus Damri dari Lapangan terbang sibisa ke Kabupaten Toba Samosir dan adanya renovasi budaya. Yang semuanya langsung ditangani oleh kementerian perhubungan.

b. Pembangunan Infrastruktur yang masif

Pembangunan infrastrukturnya yang masif yang dilakukan oleh pemerintah menjadi peluang didalam pengembangan objek wisata. Dimana dengan dibagunnya bandara di Silangit. Pembangunan juga dilakukan oleh pihak swasta yang memiliki tanah adat disekitar. Kegiatan pembangunan yang masif disebabkan karena makin tingginya perhatian pemerintah terhadap Kabupaten Toba Samosir.

c. Pemancingan

Potensi besar yang dapat dikelola di desa Sigapiton adalah adanya potensi wisata pemancingan. Desa Sigapiton yang diapit oleh dua gunung dengan posisi di tepian Danau toba merupakan penghasil Ikan Mas dan Ikan Nila.

3.5 Ancama Wisata Desa Sigapiton.

a. Kerusakan Lingkungan

Pengembangan objek wisata akan menimbulkan dampak lain seperti perusakan hutan, dengan masifnya pengembangan wisata maka akan adanya pembangunan hotel, losmen dan penginapan sehingga akan mengurangi fungsi hutan dan lahan pertanian. Selain itu juga akan menimbulkan pencemaran lingkungan dengan adanya tindakan-tindakan wisatawan yang tidak sadar akan kebersihan dengan membuang sampah sembarangan.

b. Rusak dan Punahnya Situs Bersejarah

Rusaknya situs budaya dapat terjadi karena tindakan dari wisatawan yang kurang sadar akan perilaku dan tingkah laku yang baik. Seringkali wisatawan sering melakukan foto dan swafoto tanpa memperhatikan lingkungan, adanya tangan-tangan jaiil yang mau merusak situs peninggalan sejarah sehingga dapat

merusak atau menghilangkan penginggalan bersejarah.

3.6 Pengembangan Wisata Kreatif Desa Parsaoran Sibisa

Desa Parsaoran merupakan desa prioritas oleh kementerian yang dijadikan sebagai desa wisata. Terdapat beberapa kekuatan yang dapat diolah menjadi kekuatan yang unggul dan unik sehingga menjadi potensi yang dapat dikembangkan dari desa Parsaoran Sibisa. Desa Parsaoran Sibisa adalah Wisata Rohani dan Budaya. Di Desa Parsaoran Sibisa terdapat delapan kuburan (tambak) yang terdapat di Desa Parsaoran Sibisa yaitu 4 makan Raja Narasaon, 1 Siraja Tambun, 1 makam Boru Similingiling, dan 2 makam Datu Pejel. Kepemilikan dan pengurusan dari tambak ini dikelola oleh keturunan dari masing-masing keluarga Nairasaon. Dimana dari hasil wawancara perangkat desa maupun masyarakat dijelaskan bahwa potensi wisata yang menjadikan wisata menjadi Unggul adalah adanya Wisata Rohani dengan kegiatan jiarah atau pesta tahunan yang dilakukan keturunan marga nairasaon tiap tahunnya.

Selain Potensi wisata rohani kegiatan lain yang bisa di optimalkan adalah pemanfaatan hasil perkebunan kopi di Parsaoran Sibisa. Desa Parsaoran Sibisa memiliki hasil kopi yang khas yang sudah diproduksi dengan nama Kopi Sibisa. Potensi Agrowisata ini dapat dikembangkan sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung menikmati hasil olahan kopi dari Desa Parsaoran Sibisa.

3.7 Kekuatan Wisata Desa Parsaoran Sibisa

1. Wisata Rohani,

Wisata rohani menjadi salah satu potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana dengan adanya bantuan dan perhatian dari pemerintah untuk mengelola wisata rohani akan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya acara-acara keagamaan yang berlangsung akan membuka lapangan kerja seperti warung-warung, dan toko-toko souvenir seperti ulos, sortali, batu batik dan makanan kas daerah lainnya. Pengembangan wisata rohani jika benar-benar direncanakan dengan baik akan mendatangkan

turis lokal maupun turis mancanegara. Jadwal acara kegiatan tahunan adat, adanya pargelaran wisata seperti acara budaya yang berhubungan dengan rohani akan menarik wisatawan untuk berkunjung tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang. Dengan adanya dukungan dari sanggar tari Inang Nauli Basa dapat meningkatkan ketrampilan dari masyarakat untuk melakukan tari tor-tor sehingga pentas dapat dilakukan terjadwal

2. Aksesibilitas

Hal yang menjadi kekuatan dari pengembangan potensi wisata di Desa Parsaoran Sibisa adalah pembangunan jalan yang massif, dimana jalan menuju desa dari kecamatan ajibata menuju desa sudah diaspal, oleh karena itu wisatawan lokal maupun internasional dengan mudah masuk ke desa untuk menikmati pemandangan desa dan wisata yang ditawarkan oleh desa kepada wisatawan.

3. Kopi Sibisa

Dengan jumlah penduduk yang mayoritas bekerja sebagai peyani dimana data desa menjelaskan bahwa komoditas pertanian dari desa Parsaoran Sibisa adalah kopi sebanyak 75% dimana penduduknya 92.8% bermata pencaharian sebagai petani kopi. Pendapatan kopi biji dari penduduk rata-rata 1,5 juta sampai 2 juta perbulan.

4. Permandian Air Terjun Gibeon

Objek wisata air terjun Gibeon merupakan salah satu objek wisata yang sudah dikembangkan oleh pihak swasta. Objek wisata ini memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pengelola. Dengan adanya objek wisata air terjun Gibeon menjadi salah satu kekuatan yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan lokal maupun Internasional untuk berkunjung ke Desa Parsaoran Sibisa. Permandian yang terus mengalami perbaikan dan pembangunan menjadi salah satu objek wisata yang prioritas yang selama ini difokuskan di Desa Parsaoran Sibisa.

5. Pesta Adat Keturunan Nairasaon

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh masyarakat batak terutama keturunan Raja Nairasaon menjadi daya tarik wisata yang unik bagi wisatawan. Dengan adanya

keterlibatan perangkat desa, dinas pariwisata dan pemerintah pusat kegiatan tahunan ini dapat dikemas dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat secara musiman.

3.8 Kelemahan Wisata Desa Parsaoran Sibisa

1. Pengelolaan Mandiri Makan (Tambak)

Pengelolaan mandiri makan raja dan tambak menjadi kelemahan didalam manajemen pengelolaan objek wisata. Hal ini disebabkan karena objek wisata akan mengalami ketergantungan terhadap pengelola swasta dan jika memiliki manajemen yang tidak baik maka objek wisata tidak akan mendapatkan perhatian yang serius dan terbengkalai. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan dan campur tangan pemerintah desa maupun pemerintah pusat didalam pengelolaan wisata.

2. Kerajinan Tangan yang tidak ada

Salah satu hal yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan dananya adalah melihat adanya barang-barang unik yang dapat dilihat atau dibeli wisatawan. Wisatawan terutama wisatawan lokal akan menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang lokal apakah itu ulos, baju, sortali, patung dan yang lainnya.

3. Tidak terdapatnya Penginapan

Salah satu hal penting didalam kunjungan wisatawan adalah adanya tempat menginap, dengan adanya tempat untuk menginap maka wisatawan akan menghabiskan dananya didesa Parsaoran Sibisa. Perlunya pihak desa untuk mencari investor yang mau memngembangkan wisata di Desa Parsaoran Sibisa dengan memberikan peluang Kesempatan untuk membangun Hotel, Vila dan Penginapan.

4. Kurangnya Training Sadar Wisata

Salah satu point penting didalam industri pariwisata adalah adanya hospitality yang baik dari masyarakat, dan desa setempat. Perlunya perangkat desa bekerjasama dengan para lembaga lain didalam pelatihan-pelatihan untuk peningkatan pelayanan dan keramahan wisata. Masyarakat perlu mendapat pelatihan bagaimana berbicara dan memberikan bantuan

kepada wisatawan jika mengalami kesulitan atau membutuhkan sesuatu.

5. Transportasi Umum

Salah satu kelemahan yang ada di Desa Parsaoran Sibisa adalah tidak adanya transportasi umum. Hal ini menjadi catatan khusus yang harus segera dibenahi. Wisatawan mengalami kesulitan ketika berkunjung kedesa karena akses yang tersedia berupa jalan sudah baik tetapi tidak ada transportasi. Wisatawan mengeluhkan sulitnya mendapatkan tranportasi umum, transportasi online, rental motor dan mobil.

6. Promosi Wisata

Tidak adanya promosi wisata tentang objek wisata yang ada di Desa Parsaoran Sibisa menjadikan wisatawan lokal maupun mancanegara tidak mengetahui informasi apa saja objek wisata yang terdapat didesa, agenda kegiatan wisata, informasi akan hotel, dan kegiatan-kegiatan alternatif yang dapat dilakukan masyarakat selama melakukan kegiatan desa.

7. Produksi Rumah Kopi yang Tidak ada

Sebagai penghasil kopi dan hampir keseluruhan masyarakatnya bekerja di bidang pertanian perkebunan. Hasil kopi yang diperoleh masyarakat biasanya langsung dibawa ke pengelul biji kopi dan dijual. Kegiatan ini tidak menambah penghasilan masyarakat mengingat biji kopi yang dijual tidak memiliki nilai tambah dan menarik bagi wisatawan.

3.9 Peluang Wisata Desa Parsaoran Sibisa

1. Perhatian Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat melalui Badan Otorita Danau Toba (BODT) telah menetapkan kawasan Desa Sibisa sebagai salah satu desa wisata, dengan adanya perhatian pemerintah diharapkan desa akan mendapatkan perhatian baik dari pembagunan, program pelatihan dan bantuan-bantuan bagi masyarakat desa didalam pengembangan wisata, Hal ini akan menjadi hal positif bagi wisatawan didalam peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Pembangunan Infrastruktur yang masif

Pembangunan infrastrukturnya yang masif yang dilakukan oleh pemerintah menjadi peluang didalam pengembangan objek wisata. Dimana dengan dibagunnya bandara di Sibisa,

Penggantian bandara nasional menjadi bandara internasional di Silangit akan meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung dan berwisata di desa Parsaoran Sibisa. Pembangunan yang masif juga dilakukan terhadap jalan lingkar Samosir dan Lingkar tepian Danau Toba, Penambahan dermaga, menjadi akses yang memudahkan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi desa Parsaoran Sibisa.

3. Pengelolaan Kopi

Potensi besar yang dapat dikelola didalam agrowisata adalah pemanfaatan kopi sebagai salah satu tujuan wisata, dengan adanya manajemen pengelolaan kopi yang baik diharapkan wisatawan datang ke Desa Sibisa tidak hanya melakukan kunjungan wisata rohani dan wisata alam tetapi juga dapat melakukan kunjungan wisata argo dengan melakukan pengembangan kopi sebagai salah satu kegiatan wisata.

3.10 Ancama Wisata Desa Parsaoran Sibisa

1. Rusak dan Punahnya Situs Bersejarah

Semakin berkembangnya pariwisata disebuah daerah juga memiliki dampak natif, desa Parsaoran Sibisa memiliki beberapa kuburan dan penginggalan bersejarah. Dengan adanya kunjungan wisata akan memiliki dampak yang kurang baik bagi desa.

2. Penolakan Masyarakat

Dengan bertambahnya kunjungan wisata baik lokal maupun mancanegara dapat mendapatkan penolakan dari masyarakat. Hal ini dapat berakibat dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat dengan dengan pola hidup wisatawan. Hal ini menjadi perhatian penting masyarakat sehingga beberapa masyarakat merasa jika wisatawan semakin bertambah maka akan merubah karakter pola pikir masyarakat dalam hal berpakaian atau adanya penyediaan prostitusi di daerah tersebut

3. Kerusakan Lingkungan

Pengembangan objek wisata akan menimbulkan dampak lain seperti perusakan hutan, dengan masifnya pengembangan wisata maka akan adanya pembangunan hotel, losmen dan penginapan sehingga akan

mengurangi fungsi hutan dan lahan pertanian. Selain itu juga akan menimbulkan pencemaran lingkungan dengan adanya tindakan-tindakan wisatawan yang tidak sadar akan kebersihan dengan membuang sampah sembarangan.

3.11 Pengembangan Wisata Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan maka perlunya adanya kegiatan-kegiatan dalam pengembangan wisata :

1. Pelatihan bagi masyarakat tentang Pariwisata

Berbagai kegiatan pelatihan pelatihan perlu ditingkatkan mengingat Desa di Kecamatan Ajibata telah ditetapkan sebagai desa prioritas sebagai desa budaya. Adanya campur tangan pemerintah pusat maupun kementerian pariwisata sangat membantu didalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Ajibata. Pelatihan yang perlu diadakan seperti (a) Pelatihan pelayanan wisata, (b) Pelatihan sadar wisata baik dalam berkomunikasi dan melayani wisatawan, (c) Pelatihan bahasa inggris, sehingga masyarakat mampu berkomunikasi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan mancanegara (d) Pelatihan dalam menyediakan makanan yang sesuai dengan standar wisatawan. Pelatihan ini dalam dilakukan di desa Sigapiton maupun Parsaoran Sibisa ataupun melakukan studi banding ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Jogjakarta maupun Bali. (e) Pelatihan penggunaan media sosial agar dapat mempromisikan wisata desa dan produk dan jasa apa saja yang ditawarkan.

2. Brand Danau Toba sebagai Monaco Of Asia

Salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung dengan melakukan branding dan promosi baik di media sosial, website dan kegiatan-kegiatan pameran. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi untuk menarik wisatawan dari luar negeri dimana wisatawan mancanegara yang sudah banyak berkunjung mulai dari negara Singapura, Malaysia, Negara-negara Asia Tenggara dan Masyarakat Eropa.

3. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Perbaikan sarana dan prasarana yang intensif harus disertai dengan dibukanya peluang investor untuk menanamkan modalnya dan membangun lokasi wisata. Dengan adanya investor maka akan meningkatkan perbaikan didalam pembangunan pariwisata. Pembangunan juga harus diikuti dengan pemeliharaan yang baik. Dengan adanya petugas kebersihan, petugas wisata yang selalu menjadi kebersihan dan perbaikan akan fasilitas-fasilitas yang telah diberikan.

4. Perbaikan sarana kebersihan, pengolahan limbah, pemeliharaan WC dan parkir sangat penting dan menjadi prioritas utama.

Pembangunan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan dengan memberikan jadwal yang jelas untuk akomodasi dimana adanya transportasi publik yang baik dan standar dapat mempermudah akses wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke desa dan ke berbagai objek wisata yang ada di desa.

5. Peningkatan kualitas produk dan jasa

Sebagai salah satu pendukung kegiatan pariwisata adalah dengan perbaikan dan peningkatan kualitas produk dan jasa yang ditawarkan. Dimana Produk-produk lokal seperti kerajinan tangan, pengrajin ulos, baju batik batak, ukiran batak, dan benda-benda seni harus disesuaikan dengan standar pariwisata.

6. Pengembangan Agro Wisata

Salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah wisatawan di desa Kabupaten Ajibata khususnya di Desa Sigapiton maka perlunya adanya pengembangan produk lokal seperti budaya bawang merah, penghasil mangga dan tanaman lainnya. Untuk desa Parsaoran Sibisa kegiatan agrowisata dalam dilakukan dengan melibatkan wisatawan untuk melihat proses pembuatan kopi mulai dari roasting sampai penyajian, Kopi Sibisa memiliki ciri khas yang berbeda dengan kopi lain yang ada di wilayah Sumatera Utara.

7. Pengolahan Makanan Tradisional yang sudah terstandar

Kecamatan Ajibata memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya penghasil ikan mas dan ikan jair, oleh

karena itu perlu adanya pengolahan makanan kas tradisional seperti ikan naniura (ikan mentah dengan asam dan bumbu lokal), Ikan naditombur (ikan dengan sambal andaliman) dan Ikan Napinadar (ikan yang diolah dengan berbagai macam bumbu khas). Salah satu hal yang menjadi daya tarik wisatawan adalah makanan yang ditawarkan kepada wisatawan. Dengan adanya adanya proses penyajian dan makanan khas daerah akan menjadi salah satu hal unik menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung dan tinggal di objek wisata.

8. Melakukan Kegiatan Festival terjadwal

Salah satu cara untuk mendatangkan wisatawan dengan melakukan berbagai acara di Kabupaten Toba Samosir, salah satunya dengan adanya festival tor-tor, acara musik nasional dan internasional, acara-acara tahunan masyarakat yang dikemas dengan baik seperti Acara Panen Tahunan, Gondang Naposo (tarian remaja) dan lainnya

9. Regulasi yang Jelas

Didalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Ajibata terutama di Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa perlu dibuat regulasi yang jelas agar kegiatan-kegiatan pariwisata tidak menimbulkan ancaman terhadap masyarakat wisata. Sehingga tidak tergerusnya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ditengah-tengah kehidupan saat ini. Regulasi yang jelas juga dapat menghindari adanya perselisihan dan sengketa lahan yang sedang terjadi di kawasan Sigapiton. Perlunya pendekatan yang baik kepada masyarakat sehingga hal-hal yang menghambat pengembangan pariwisata dapat diselesaikan dengan baik

10. Kerjasama dengan Instansi Lain

Perlunya kerjasama masyarakat, pemerintah daerah dengan Instansi lain dimana beberapa Perusahaan yang dapat membantu pengembangan Pariwisata di Kecamatan Ajibata adalah Bank Indonesia, Bank Umum seperti Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BRI. PT Inalum, Perusahaan tour dan Travel, Pengurus Marga di Kawasan Danau Toba, Universitas dan Lembaga Pendidikan, Alumni sekolah yang berada di wilayah kawasan Danau Toba.

11. Pengembangan Teknologi Digital

Salah satu strategi didalam peningkatan jumlah wisatawan dan promosi wisata adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat didalam pemakaian teknologi, Era digital sekarang menjadi salah satu hal yang sangat penting agar semua informasi dapat disampaikan kepada calon wisatawan lokal dan mancanegara. Pembagunan teknologi digital juga diharapkan menjadi hal yang sangat penting karena semua wisatawan dari luar sudah terbiasa didalam penggunaan teknologi

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi Kekuatan, Kelemahan, Ancaman dan Tantangan dimana

a. Desa Sigapiton. dari segi Kekuatan mendapatakan (a) Dukungan penuh dari pemerintah pusat baik dari segi sarana dan prasarana; (b) adanya dukungan dari institusi lain baik dari perusahaan swasta dan institusi pendidikan; (c) Pembangunan dan perbaikan *homestay*; (d) Pengembangan kerajinan tangan dari bahan eceng gondok; (e) Pembangunan *The Kaldera Toba Nomadic Escape* dari segi Kelemahan dimana (a) Akses menuju desa yang rusak; (b) Kebersihan lingkungan yang masih kotor; (c) Toilet yang masih kotor dan tidak terawat; (d) Pembangunan desa harus mendapatkan persetujuan penatua desa; (e) Kunjungan wisata yang bersifat sementara; (f) Sengketa lahan. Dari Segi Peluang Wisata maka (a) Perhatian Pemerintah Pusat; (b) Pembangunan infrastruktur yang masif; (c) Pemancingan di danau toba.

Dari segi ancaman wisata dimana (a) Kerusakan lingkungan akibat pembangunan yang masif, baik pembagunan hotel, jalan dan lainnya. (b) Rusak dan Punahnya situs bersejarah akibat ulah wisatawan

b. Desa Parsaoran Sibisa dari segi Kekuatan dimana (a) Adaya objek wisata rohani; (b) Aksesibilitas menuju objek wisata terus dibenahi; (c) Adanya potensi wisata agro dimana hasil utama adalah kopi sibisa; (d)

Permandian Air Terjun Gibeon yang dikelola oleh pihak swasta; (d) Pesta adat keturunan Raja Nairasaon

Dari segi Kelemahan dimana (a) Pengelolaan Wisata Makan oleh keturunan; (2) Produk kerajinan tangan tidak ada; (c) Tidak tersediannya penginapan, sarana dan prasarana lainnya; (f) Kurangnya sadar wisata masyarakat; (g) Tidak adanya transportasi umum; (h) Promosi wisata yang tidak ada; (i) Produksi rumah kopi yang tidak ada padahal penghasil kopi sibisa.

Dari segi peluang (a) Adanya perhatian pemerintah pusat; (b) Pembangunan Infrastruktur yang masif; (c) Pengelolaan Kopi. Dari segi Ancaman dimana terdapat (a) Rusak dan punahnya situs bersejarah; (b) Penolakan Masyarakat terhadap pengembangan wisata; (c) Adanya kerusakan lingkungan.

Beberapa alternatif strategi yang perlu dikembangkan adalah seperti (a) Pelatihan sadar wisata, (b) Peningkatan Brand Danau Toba, (c) Pembagunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (d) Peningkatan kualitas produk dan jasa lokal, (e) Pengembangan Agro Wisata, (f) Pengolahan makanan yang Standart, (g) Kegiatan Festival yang terjadwal, (h) Regulasi yang jelas, (i) Kerjasama dengan Instansi lain, (j) Pengembangan Teknologi Digital.

B. Saran

Dalam pengembangan wisata di Desa Sigapiton dan Desa Parsaoran Sibisa Kabupaten Toba Samosir beberapa hal yang perlu diperbaiki

1. Adanya perhatian pemerintah daerah terhadap pengelolaan potensi wisata dengan melibatkan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan manfaat yang besar terhadap pengembangan wisata. Sehingga terlibatnya masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan masyarakat dengan mudah menerima perkembangan wisata.

2. Pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan tidak sebatas formalitas tetapi adanya kelanjutan dan mentoring yang kontinue sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

3. Adanya komunikasi yang baik dari pihak perangkat desa, pemerintah pusat dengan masyarakat setempat. Hal ini sangat penting mengingat adanya beberapa kendala dan masalah terutama sengketa lahan yang menjadi salah satu penghambat wisata.

4. Perubahan polapikir masyarakat dilakukan dengan pendekatan budaya, agama dan sosial budaya. Hal ini agar segala program pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik.

5 REFEREENSI

1. Brahmanto,. E. Hermawan., H dan Hamzah., F. 2017 Strategi Pengembangan Kampung Batu Sebagai Daya Tarik Wisata Minta Khusus. Jurnal Media Wisata. Vol.15 No.2. Hal 1-13
2. Nurchayati dan Ratnawati., A. T. 2016. Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu ke 2 Tahun 2016. Hal 180-90. ISBN 978-979-3649-96-2
3. BPS Kabupaten Toba Samosir. 2016.Kecamatan Ajibata Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
5. Rakib. M. 2017. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. Jurnal Kepariwisataaan. Vol 01 N0.02. Hal 54-69. ISSN 2580-5681
6. Rahayu, Sri. 2016. Pariwisata Kreatif : Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawan. Hal 416-423. ISBN 978-602-61182-0-2
7. Wulandari, L. W. 2014. Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman). Aplikasi Bisnis. Vol 16 No. 9. Hal 2140-2148
8. Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.